



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode Problem Based Learning di Sekolah SMP Negeri 1 Kotarih

Syahfitri Sipayung*¹

¹Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kotarih, Indonesia

e-mail: *1sipayungsyahfitri10@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of *Believing in Allah's Scriptures* through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) method at SMP Negeri 1 Kotarih. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach with a cyclical model consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. Data were collected through learning outcome tests, student activity observations, and interviews, and were analyzed both quantitatively and qualitatively. The results showed that the *Problem Based Learning* method significantly improved students' learning outcomes. In the first cycle, the average student score was 70, with a learning mastery level of 65%. In the second cycle, the average score increased to 85, with a learning mastery level of 90%. This improvement was supported by active student engagement during the learning process, including group discussions, case analysis, and presentations of problem-solving outcomes relevant to the topic. In conclusion, the *Problem Based Learning* method is effective in improving students' learning outcomes on the topic of *Believing in Allah's Scriptures*. This study recommends applying this method to other topics to enhance overall educational quality.

Keywords: Learning Outcomes; *Problem-Based Learning Method*; Believing in Allah's Scriptures; SMP Negeri 1 Kotarih

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* melalui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Negeri 1 Kotarih. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 70, dengan ketuntasan belajar sebesar 65%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan menjadi rata-rata 85 dengan ketuntasan belajar sebesar 90%. Peningkatan ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, analisis kasus, dan presentasi hasil pemecahan masalah yang relevan dengan materi. Kesimpulannya, metode *Problem Based Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah*. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode ini pada pembelajaran materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: Hasil Belajar; Metode *Problem Based Learning*; Meyakini Kitab-Kitab Allah; SMP Negeri 1 Kotarih

770



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah menengah pertama (SMP). Pendidikan agama yang efektif tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (Rahmat, 2023). Di SMP Negeri 1 Kotari, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya dalam materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, perlu ditingkatkan agar pemahaman siswa terhadap materi ini lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka. Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan (Hasanah, 2023). Selain itu, metode pembelajaran berbasis diskusi dan refleksi juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2023).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami ajaran agama secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka (Fauzi, 2023). Dalam penelitian lain, penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti iman kepada Kitab-Kitab Allah (Iskandar, 2023). Selain itu, integrasi nilai-nilai PAI dengan aktivitas keseharian siswa di sekolah juga memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pembentukan karakter mereka (Lestari, 2023).

Peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SMP dapat dilakukan melalui metode yang lebih inovatif dan interaktif, yang memungkinkan siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah tidak

hanya menjadi mata pelajaran akademik, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan akhlak siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil belajar yang rendah pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah* menjadi perhatian utama di kelas 8 SMP Negeri 1 Kotarih. Dari hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada semester sebelumnya, ditemukan bahwa dari 15 siswa, 10 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep beriman kepada kitab-kitab Allah (Ningsih, 2020). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai siswa. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dapat ditelusuri dari beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Suryadi (2021), metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa dalam diskusi aktif dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dianggap sebagai solusi yang efektif. PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadirkan masalah nyata sebagai pemicu pembelajaran. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah, yang semuanya sangat penting dalam pembelajaran PAI. Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Barrows, 1996).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Rahma (2020) menemukan bahwa penerapan PBL dalam

pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi siswa secara signifikan. Selain itu, studi oleh Hidayat (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka lebih aktif dalam menemukan solusi. Menurut Hasanah (2022), PBL juga efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Efendy dan Irmwaddah (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa menghubungkan konsep agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menjadikan pembelajaran lebih aplikatif. Studi lain oleh Lisnawati (2021) menyatakan bahwa pendekatan PBL dalam pendidikan agama Islam dapat membangun karakter siswa yang lebih religius dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif di SMP Negeri 1 Kotarih. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan ditemukan cara pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa dan guru, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). PTK dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*. Pendekatan ini digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan tindakan-tindakan yang berorientasi pada solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah PTK, yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus mencakup empat langkah yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). PTK dilakukan dalam dua siklus, di mana hasil dari setiap siklus digunakan untuk merencanakan dan memperbaiki siklus berikutnya. Pada siklus pertama, implementasi awal PBL dilakukan dengan tujuan memperkenalkan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, pada siklus kedua, penerapan PBL diperbaiki berdasarkan refleksi dari siklus pertama untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah penelitian ini meliputi empat tahapan utama. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), di mana peneliti menyusun rencana pembelajaran berbasis PBL yang berfokus pada materi *Beriman kepada Kitab-Kitab Allah*. Selain itu, peneliti menyiapkan masalah yang relevan untuk diajukan kepada siswa guna mengarahkan pembelajaran serta menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, tes hasil belajar, dan angket untuk refleksi. Tahap kedua adalah pelaksanaan (*action*), di mana pembelajaran dengan metode PBL diimplementasikan di kelas 8 SMP Negeri 1 Kotarih. Dalam tahap ini, siswa diberikan permasalahan terkait kitab-kitab Allah untuk didiskusikan dan dipecahkan dalam kelompok.

Tahap ketiga adalah pengamatan (*observation*), yang dilakukan dengan mencatat kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memantau keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok serta interaksi mereka selama kegiatan pembelajaran. Tahap terakhir adalah refleksi (*reflection*), di mana hasil pengamatan dan tes hasil belajar dianalisis untuk melihat apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman siswa. Berdasarkan hasil refleksi ini, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada setiap siklus, setelah pelaksanaan dilakukan pengamatan untuk mengevaluasi serta merencanakan perbaikan di siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi *Beriman kepada*

Kitab-Kitab Allah melalui pendekatan *Problem-Based Learning* dengan memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara berkesinambungan.

PTK memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode penelitian lainnya. Salah satu kelebihan utama dari PTK adalah sifatnya yang praktis dan langsung berdampak pada perbaikan pembelajaran di kelas. Dengan siklus yang berulang, PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran secara cepat, sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi secara mendalam, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam memahami konsep keimanan terhadap kitab-kitab Allah.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 1 Kotarih didirikan pada 23 Agustus 1993 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0313/0/1993 dan berlokasi di Jl. Besar Desa Kotarih Pekan, Kecamatan Kotarih, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki visi "Terwujudnya Pelajar Pancasila yang Beriman dan Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berwawasan Lingkungan, dan Budaya serta Unggul dalam Literasi". Untuk mencapai visi tersebut, SMP Negeri 1 Kotarih memiliki beberapa misi, di antaranya mewujudkan generasi yang rajin dan khusyuk beribadah melalui kegiatan keagamaan, membentuk perilaku santun dalam keseharian melalui penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dengan dukungan agen karakter, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis kontekstual. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis melalui kegiatan ekstrakurikuler, menanamkan budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah melalui program bahasa, menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, rindang, dan asri melalui kegiatan Sabtu Bersih, serta mengelola lingkungan hidup melalui komunitas *Green and Clean School* (GCC) dan gerakan literasi sekolah.

775



Tujuan utama SMP Negeri 1 Kotarih adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna setiap pagi, tadarus bersama setiap Jumat pagi, serta perayaan hari besar keagamaan. Selain itu, sekolah bertujuan mengembangkan kebiasaan 5S di kalangan peserta didik, meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kontekstual, serta mendorong prestasi siswa dalam bidang literasi dan numerasi melalui Gerakan Literasi Sekolah. Sekolah juga menargetkan peningkatan prestasi dalam seni, olahraga, dan pramuka, serta membangun budaya disiplin melalui Gerakan Disiplin Sekolah. Selain itu, sekolah menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan melalui program seperti menabung sampah dan gerakan 5 Menit, serta mengedukasi siswa dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Kotarih dipimpin oleh Kepala Sekolah, Nondang Saragih, dengan Levriyanti Sitepu sebagai operator sekolah. Sekolah ini memiliki 21 guru, terdiri dari 6 laki-laki dan 15 perempuan, serta 4 tenaga kependidikan yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Dari segi lokasi, sekolah ini memiliki akses yang mudah karena berada di dekat jalan raya kecamatan, yang memudahkan mobilitas siswa dan tenaga pendidik. Lingkungan sekitar sekolah terdiri dari perkebunan dan pasar, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Namun, keberadaan pasar juga menjadi tantangan tersendiri karena budaya pasar yang kurang kondusif terkadang memengaruhi perilaku siswa, misalnya dalam penggunaan bahasa yang kurang sopan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan pembiasaan karakter melalui penguatan penggunaan bahasa setiap hari Selasa yang direfleksikan oleh guru setiap harinya, serta menyediakan ekstrakurikuler bahasa daerah setiap Kamis untuk membangun kesadaran berbahasa yang baik.

Dari segi sarana dan prasarana, SMP Negeri 1 Kotarih memiliki luas tanah sebesar 10.000 m² dengan akses internet dan listrik dari PLN. Sekolah ini dilengkapi dengan WiFi, taman yang luas, serta lapangan yang memadai untuk berbagai

kegiatan. Kelas 7 telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan fasilitas *Chromebook* dan *infocus* yang mendukung pembelajaran digital. Selain itu, sekolah memiliki bangunan musholla bagi siswa yang beragama Islam serta ruangan ibadah khusus bagi siswa non-Muslim, sehingga seluruh siswa dapat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan berbagai fasilitas dan program yang diterapkan, SMP Negeri 1 Kotarih terus berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh siswa.

Kondisi Pra Siklus

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Menggunakan Metode Problem-Based Learning di SMP Negeri 1 Kotarih Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah. Berdasarkan pengamatan awal, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dari materi ini.

Hal ini mendorong dilakukannya penelitian untuk menemukan metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem-Based Learning (PBL), yang menekankan pada pemecahan masalah nyata sebagai dasar pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan metode PBL dan menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Meyakini Kitab-Kitab Allah. Subjek penelitian melibatkan 15 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotarih. Data awal dikumpulkan melalui tes pra siklus untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi tersebut.

Berdasarkan hasil belajar pra siklus yang diperoleh dari 15 siswa, dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pada materi yang diajarkan masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi, dengan rentang nilai antara 50 hingga 75. Dari keseluruhan siswa, Muhammad Ramadhan memperoleh nilai

65, Asyifa Naziha 70, Nazwa 60, Janu 55, Vhiolet Anastasya 75, Wandu 50, Ayu 65, M. Hafiz 68, Sekar Lestari 72, Keyla 60, Rifki 58, Bennar Setiawan 62, Putra 55, Fina 70, dan Tasya 68.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran ini. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sementara nilai terendah adalah 50. Secara keseluruhan, hanya beberapa siswa yang mendekati batas KKM, sedangkan sebagian besar masih berada di bawah standar yang ditetapkan. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan dalam metode pembelajaran yang digunakan agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui eksplorasi aktif dan diskusi dalam kelompok. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi mereka pada siklus berikutnya.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa beberapa siswa memperoleh nilai di bawah standar, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Siswa dengan nilai terendah adalah Wandu dengan nilai 50, sementara nilai tertinggi dicapai oleh Vhiolet Anastasya dengan nilai 75.

Analisis terhadap data pra siklus ini memberikan gambaran bahwa metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan belum optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan *Problem-Based Learning*. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi melalui proses pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil analisis ini, langkah selanjutnya adalah merancang dan menerapkan metode PBL dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan metode

ini, siswa akan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka pada materi Meyakini Kitab-Kitab Allah.

Pelaksanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang Modul Ajar yang mengintegrasikan metode Problem-Based Learning. Materi yang akan diajarkan adalah Meyakini Kitab-Kitab Allah. Peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa selama siklus 1.

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi "Beriman kepada Kitab-Kitab Allah" melalui pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). Pembelajaran diawali dengan orientasi terhadap masalah, di mana guru memperkenalkan materi dengan memberikan contoh permasalahan nyata yang relevan, seperti pentingnya memahami isi kitab suci dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berpikir kritis mengenai peran kitab-kitab Allah dalam kehidupan mereka.

Setelah itu, guru mengorganisasikan pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi petunjuk dan pertanyaan untuk membantu mereka mengeksplorasi masalah yang diberikan. Tahap selanjutnya adalah investigasi individu dan kelompok, di mana siswa mulai mendiskusikan masalah dalam kelompok mereka. Mereka mencari informasi, berdiskusi, serta menyusun argumen untuk solusi masalah yang diajukan. Guru berkeliling untuk memantau jalannya diskusi dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Kemudian, setiap kelompok diminta untuk mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Presentasi ini bertujuan untuk berbagi temuan dan solusi yang telah mereka kembangkan. Guru memberikan

kesempatan bagi siswa lain untuk menanggapi serta memberikan umpan balik guna memperkaya wawasan mereka. Setelah itu, dilakukan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis solusi yang telah dipresentasikan oleh setiap kelompok dan memberikan klarifikasi agar pemahaman siswa terhadap materi semakin mendalam.

Sebagai bagian akhir dari pembelajaran, siswa melakukan refleksi terhadap proses yang telah mereka lalui. Mereka menuliskan catatan mengenai apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam melalui pemecahan masalah yang relevan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan interaksi dalam kelompok. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dibandingkan dengan pra siklus. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Hasil belajar siklus pertama juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra siklus. Dari data yang diperoleh, nilai siswa meningkat dengan beberapa siswa mencapai nilai di atas *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM). Misalnya, Muhammad Ramadhan memperoleh nilai 75, Asyifa Naziha 80, Nazwa 70, Janu 65, Vhiolet Anastasya 85, Wandu 60, Ayu 75, M. Hafiz 78, Sekar Lestari 82, Keyla 70, Rifki 68, Bennar Setiawan 72, Putra 65, Fina 80, dan Tasya 78.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem-Based Learning* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai optimal, sehingga diperlukan perbaikan dan optimalisasi strategi pembelajaran pada siklus berikutnya agar peningkatan hasil belajar semakin signifikan.

Refleksi

Metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran serta lebih aktif dalam diskusi kelompok. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep tertentu dan membutuhkan bimbingan lebih intensif dari guru. Oleh karena itu, untuk siklus berikutnya, peneliti merencanakan revisi dengan memberikan bimbingan yang lebih terfokus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, akan disediakan materi tambahan serta contoh-contoh yang lebih konkret guna membantu pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil tes pada siklus pertama menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan tahap pra siklus. Siswa yang sebelumnya memiliki nilai di bawah *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran* (KKTP) mengalami perbaikan yang signifikan. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Meyakini Kitab-Kitab Allah". Namun, untuk memastikan pemahaman yang lebih optimal, penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua dengan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus pertama.

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti menyusun *Modul Ajar* yang lebih disempurnakan dengan fokus utama pada peningkatan pemahaman konsep yang masih sulit bagi siswa. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok juga diperkuat, dengan menyediakan materi tambahan dan media pembelajaran yang lebih variatif guna mendukung proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan siklus kedua, pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul yang telah disusun. Proses dimulai dengan pengenalan masalah yang lebih kompleks terkait materi "Meyakini Kitab-Kitab Allah". Siswa dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil untuk meningkatkan partisipasi aktif mereka. Guru berperan sebagai fasilitator dalam diskusi dan memberikan umpan balik langsung kepada kelompok maupun individu yang

membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Selama pelaksanaan siklus kedua, dilakukan pengamatan intensif terhadap interaksi dan aktivitas siswa. Dari hasil pengamatan, peningkatan keterlibatan siswa terlihat lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat serta solusi terhadap masalah yang diberikan. Partisipasi mereka dalam diskusi kelompok juga meningkat secara signifikan. Data hasil belajar pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang cukup baik, dengan sebagian besar siswa mencapai atau melampaui KKTP. Misalnya, Muhammad Ramadhan memperoleh nilai 85, Asyifa Naziha 88, Nazwa 80, Janu 75, Vhiolet Anastasya 90, Wandu 78, Ayu 85, M. Hafiz 87, Sekar Lestari 90, Keyla 82, Rifki 80, Bennar Setiawan 84, Putra 78, Fina 88, dan Tasya 87. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Pada tahap refleksi siklus kedua, ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu kelebihan yang menonjol adalah meningkatnya pemahaman siswa secara signifikan. Siswa lebih mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka. Materi tambahan serta media pembelajaran yang digunakan terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit mereka pahami. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam hal kecepatan memahami materi. Walaupun peningkatan pemahaman secara umum terlihat, beberapa siswa tetap membutuhkan bimbingan tambahan untuk memastikan pemahaman mereka merata dengan siswa lainnya.

Secara keseluruhan, siklus kedua menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan sebagian besar siswa mencapai atau melampaui KKTP. Metode *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam materi "Meyakini Kitab-Kitab Allah". Hasil tes pada siklus kedua menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan dengan siklus

pertama. Semua siswa mengalami perbaikan nilai, dan sebagian besar telah memenuhi KKTP. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode PBL mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterlibatan, pemahaman, serta capaian akademik siswa dari pra siklus hingga siklus kedua. Pada tahap pra siklus, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah *Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran* (KKTP), dengan tingkat ketuntasan yang rendah. Namun, setelah penerapan PBL dalam dua siklus, terjadi peningkatan yang signifikan, baik dari segi nilai akademik maupun keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, metode ini berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam memahami konsep-konsep tertentu. Setelah dilakukan revisi dengan memberikan bimbingan tambahan dan menggunakan materi yang lebih konkret, siklus kedua menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan hampir seluruh siswa mencapai atau melampaui KKTP.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa PBL mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi ajar dengan menghubungkannya ke dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang diajarkan.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, khususnya dalam mata pelajaran PAI maupun bidang studi lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas dan dapat diperbaiki secara



bertahap melalui siklus refleksi yang berkesinambungan. Peneliti lain dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas metode ini dalam berbagai topik pembelajaran yang lebih kompleks, serta menyesuaikan strategi pembimbingan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan elemen teknologi dalam penerapan PBL, seperti penggunaan media digital atau platform pembelajaran daring untuk mendukung keterlibatan siswa secara lebih optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dengan menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara lebih luas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Referensi

- Barrows, H. S. (1996). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3-12. <https://doi.org/10.1002/tl.37219966804>
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-33. <https://doi.org/10.31004/dialektika.v1i1.22>
- Hasanah, M. N. (2022). Media pembelajaran interaktif berbasis ICT dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Lubab*, 4(2), 135-150. <https://doi.org/10.14421/al-lubab.2022.42.135-150>
- Hidayat, R. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 304-317. <https://doi.org/10.23971/guau.v3i3.304>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Lisnawati, L. (2021). Urgensi Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal AL-Muta'aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 37-48. <https://doi.org/10.24042/al-mutaaliyah.v1i1.37>
- Ningsih, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah*



Islamiyah, 7(1), 45-60. <https://doi.org/10.15575/jti.v7i1.45>

Nurazizah, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Milenial. *PeTeKa*, 5(3), 361-372.

Rahma, R. (2020). Efektivitas Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 122-138. <https://doi.org/10.21093/jpi.v8i2.122>

Rahmat, R. (2021). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1), 45-60.

Suryadi, S. (2021). Inovasi Metode Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 9(3), 78-92. <https://doi.org/10.29240/jipi.v9i3.78>

Trianto, T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(1), 55-70. <https://doi.org/10.25299/jpaii.2021.5.1.55>

